
PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN *PRICE EARNING RATIO* (PER) TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023

Nurani Dita Safitri¹, Ferry Santoso^{2*}

^{1,2}*Universitas Sahid, Jakarta, Indonesia*

Email Korespondensi: ferry_santoso@usahid.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *return saham*, sedangkan variabel *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.

Kata Kunci: *DER, PER, ROA, ROE, Return*

ABSTRACT

This study aims to determine the Effect of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), and Price Earning Ratio (PER) on Stock Returns in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 Period. Sampling using the purposive sampling method. The analysis used is panel data regression analysis to see the effect of independent variables on dependent variables both partially and simultaneously. The results of this study indicate that partially the Return On Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) variables have a significant effect on stock returns, while the Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER) variables do not have a significant effect on stock returns. Simultaneously shows that the Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), and Price Earning Ratio (PER) variables have a significant effect on stock returns.

Keywords: *DER, PER, ROA, ROE, Return*

PENDAHULUAN

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu bagian penting dari industri manufaktur di Indonesia. Seiring dengan pertumbuhan populasi yang terus meningkat, kebutuhan masyarakat akan produk makanan dan minuman juga semakin tinggi. Hal ini menciptakan prospek bisnis yang menguntungkan, baik saat ini maupun di masa depan. Namun, persaingan antar perusahaan di sektor ini sangat ketat. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat fundamental mereka agar dapat bersaing secara efektif dengan perusahaan-perusahaan sejenis (Rosita & Gantino, 2017).

Menurut Janice (2024), industri makanan dan minuman (F&B) Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pemain utama dalam rantai pasok F&B global. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) industri makanan dan minuman di Indonesia pada triwulan III tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 3,28 persen, memberikan kontribusi sekitar 34 persen terhadap total PDB. Oleh karena itu, pameran FHA-Food & Beverage 2024 diharapkan dapat menjadi langkah strategis yang potensial bagi pelaku usaha di Indonesia untuk mendorong transformasi bisnis F&B dan membentuk masa depan industri yang lebih baik. Prospek pasar baru dan tren F&B di Indonesia terus berkembang, yang ditandai dengan peningkatan inovasi dalam industri makanan ringan dan makanan instan, serta integrasi teknologi di sektor F&B.

Sektor industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 2,54 persen dari tahun 2020 ke 2021, dengan nilai produksi mencapai Rp775,1 triliun. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional berdasarkan harga berlaku (ADHB) mencapai Rp1,12 kuadriliun pada tahun 2021 (sumber: djkn.kemenkeu.go.id). Menteri Perindustrian menyatakan bahwa meskipun terdampak pandemi COVID-19, industri makanan dan minuman tetap menunjukkan ketahanannya pada tahun 2022 dengan pertumbuhan sebesar 4,90 persen, mencapai Rp813,06 triliun. Pertumbuhan signifikan ini menjadikan sektor makanan dan minuman sebagai penyumbang PDB terbesar di Indonesia. Namun, data dari BPS menunjukkan bahwa pertumbuhan industri makanan dan minuman mengalami perlambatan pada tahun 2023, hanya mencapai 4,47 persen, dibandingkan dengan pertumbuhan 4,90 persen pada tahun sebelumnya.

Pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman yang stabil selama periode 2020-2022 dapat menjadi indikator menarik bagi investor yang mempertimbangkan investasi saham. Sebelum mengambil keputusan, investor umumnya melakukan analisis mendalam terhadap kinerja keuangan perusahaan dan memahami karakteristik sekuritas saham yang dipilih. Dengan demikian, investasi diharapkan memberikan imbal hasil (*return*) yang sepadan dengan risiko yang ditanggung (Sorongan, 2019). Saham yang dinilai baik adalah saham yang mampu memberikan *return* realisasi yang tidak terlalu jauh dari *return* saham ekspektasi (Lestari & Suryantini, 2019). Tidak semua sekuritas akan memberikan *return* saham yang sama bagi para investor. *Return* saham dari suatu sekuritas ditentukan oleh banyak hal seperti kinerja perusahaan dan strategi perusahaan mengelola laba yang dimiliki (Chandra, 2021).

Return saham merupakan faktor motivasi bagi investor untuk terlibat dalam investasi, sekaligus merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menghadapi risiko investasinya (Afrita et al., 2021). Motivasi utama seorang investor dalam berinvestasi adalah untuk memperoleh imbal hasil (*return*). Oleh karena itu, sebelum menanamkan modal di suatu perusahaan, investor perlu melakukan analisis mendalam

terhadap kondisi perusahaan tersebut. Hal ini bertujuan agar investasi yang dilakukan dapat memberikan imbal hasil yang diharapkan (Laulita & Yanni, 2022). Investor maupun calon investor dapat memperkirakan berapa tingkat pengembalian yang diharapkan dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang kemungkinan diharapkan (Silalahi & Manullang, 2021). Dalam teori pasar modal, imbal hasil yang diterima investor dari perdagangan saham di pasar modal dikenal sebagai *return*. Menurut (Tandelilin, 2021) dan (Wildawati, 2019) *return* saham adalah hasil investasi yang mencerminkan kompensasi atas risiko yang ditanggung investor. Komponen *return* terdiri dari *capital gain*, yaitu kenaikan atau penurunan harga saham yang menghasilkan keuntungan atau kerugian, serta *yield*, yaitu pendapatan yang diterima investor berupa *dividen*.

Investor dapat memperoleh informasi penting untuk pengambilan keputusan investasi melalui analisis fundamental. Analisis ini bertujuan untuk memprediksi harga saham di masa depan dengan mengevaluasi faktor-faktor fundamental yang memengaruhi harga saham dan menerapkan hubungan antar variabel tersebut untuk mendapatkan perkiraan harga saham. Mengingat banyaknya faktor yang memengaruhi harga saham, analisis fundamental dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis ekonomi atau pasar, analisis industri, dan analisis perusahaan (Indah & Rahyuda, 2017).

Return On Asset (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Berau et al., 2023). *Return On Asset* (ROA) menyatakan berapa besar profit yang mampu dihasilkan adalah setiap rupiah aset yang ditanam atau diinvestasikan. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio probabilitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Amrah, R. Y., & Elwisam, 2019).

Return On Equity (ROE) merupakan indikator profitabilitas perusahaan yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba dari modal pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE, semakin besar laba yang dihasilkan dari setiap unit modal, yang mencerminkan kinerja perusahaan yang kuat (Suhono, 2022).

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang mengukur proporsi utang perusahaan terhadap modalnya, serta efektivitas penggunaan utang tersebut. DER memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya, termasuk pembayaran tagihan atau kredit bank. Rasio ini juga menjadi pertimbangan penting bagi kreditur dalam memberikan pinjaman dan bagi investor dalam mengevaluasi risiko investasi saham (Sari & Hakim, 2021). Secara umum, DER mencerminkan seberapa besar dana yang disediakan oleh kreditor dibandingkan dengan modal perusahaan. DER yang tinggi mengindikasikan beban utang yang besar, yang dapat mengurangi profitabilitas dan berdampak negatif pada minat investor serta harga saham.

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan investasi. Rasio ini penting bagi investor karena memberikan gambaran tentang potensi imbal hasil dari harga saham yang ditetapkan perusahaan. Pemahaman yang baik terhadap PER membantu investor dalam menentukan waktu yang tepat untuk membeli atau menjual saham, dengan tujuan memaksimalkan keuntungan (*capital gain*) dari selisih harga (Indah & Rahyuda, 2017).

H1: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung efektivitas dari dikelolanya investasi yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut

(Sari et al., 2022) Jika nilai *Return On Asset* (ROA) yang dimiliki perusahaan rendah, maka akan memberikan dampak yang tidak baik bagi perusahaan serta terhadap *return* saham. Hal ini dikatakan *good news*, jika informasi yang dilepas ke pasar dianggap baik. Maka teori EMH memberikan gambaran bagaimana pasar dapat merespon informasi tersebut dengan menunjukkan harga saham seharusnya.

H2: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham. Menurut (Pangestu & Wijayanto, 2020) perusahaan dengan nilai *Return On Equity* (ROE) yang tinggi menunjukkan bahwa emiten tersebut dapat memanfaatkan dan memaksimalkan ekuitas yang dimiliki dengan baik. Hal ini dikatakan *good news*, jika informasi yang dilepas ke pasar dianggap baik. Maka teori EMH memberikan gambaran bagaimana pasar dapat merespon informasi tersebut dengan menunjukkan harga saham seharusnya.

H3: *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung hutang yang dimiliki perusahaan terhadap asetnya. Apabila *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai yang tinggi maka penggunaan hutang yang dimiliki perusahaan juga semakin besar (Izuddin, 2020). Hal ini dikatakan *good news*, jika informasi yang dilepas ke pasar dianggap baik. Maka teori EMH memberikan gambaran bagaimana pasar dapat merespon informasi tersebut dengan menunjukkan harga saham seharusnya.

H4: *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang membandingkan antara harga saham yang diperoleh dari pasar modal dengan laba per saham yang diperoleh oleh perusahaan. Jika pendapatan per lembar meningkat, maka investor akan menilai harga saham perusahaan tersebut memiliki prospek yang tinggi sehingga perusahaan dengan rasio *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi memiliki potensi untuk meningkatkan *return* (Jogiyanto, 2017). Hal ini dikatakan *good news*, jika informasi yang dilepas ke pasar dianggap baik. Maka teori EMH memberikan gambaran bagaimana pasar dapat merespon informasi tersebut dengan menunjukkan harga saham seharusnya.

H5: *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah populasi 95 perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu memilih sampel yang dianggap representatif dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2021 - 2023.

2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan di BEI selama periode 2021 – 2023.
3. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mengalami keuntungan selama periode 2021 – 2023.

Berdasarkan kriteria tersebut maka perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 51 perusahaan.

Tabel.1 Sampel Perusahaan

| NO | KODE PERUSAHAAN | NAMA EMITEN |
|----|--------------------|--|
| 1 | AALI | Astra Agro Lestari Tbk |
| 2 | ADES | Akasha Wira Internasional Tbk |
| 3 | AGAR | Asia Sejahtera Mina Tbk |
| 4 | ALTO | Tri Banyan Tirta Tbk |
| 5 | ANDI | Andira Agro Tbk |
| 6 | ANJT | Austindo Nusantara Jaya Tbk |
| 7 | BEEF | Estika Tata Tiara Tbk |
| 8 | BISI | Bisi Internasional Tbk |
| 9 | BTEK | Bumi Teknokultura Unggul Tbk |
| 10 | BUDI | Budi Starch & Sweetner Tbk |
| 11 | BWPT | Eagle High Plantations Tbk |
| 12 | CAMP | Campina Ice Cream Industry Tbk |
| 13 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk |
| 14 | CLEO | Sariguna Primatirta Tbk |
| 15 | COCO | Wahana Interfood Nusantara Tbk |
| 16 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk |
| 17 | CPRO | Central Proteina Prima Tbk |
| 18 | CSRA | Cisadane Sawit Raya Tbk |
| 19 | DLTA | Delta Djakarta Tbk |
| 20 | DPUM | Dua Putra Utama Makmur Tbk |
| 21 | DSFI | Dharma Samudera Fishing Industries Tbk |
| 22 | DSNG | Dharma Satya Nusantara Tbk |
| 23 | ENZO | Morenzo Abadi Perkasa Tbk |
| 24 | FISH | FKS Multi Agro Tbk |
| 25 | FOOD | Sentra Food Indonesia Tbk |
| 26 | GOOD | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk |
| 27 | GZCO | Gozco Plantations Tbk |
| 28 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 29 | IKAN | Era Mandiri Cemerlang Tbk |
| 30 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 31 | JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk |
| 32 | KEJU | Mulia Boga Raya Tbk |
| 33 | LSIP | PP London Sumatra Indonesia Tbk |

| NO | KODE PERUSAHAAN | NAMA EMITEN |
|----|--------------------|--|
| 34 | MAIN | Malindo Feedmill Tbk |
| 35 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 36 | MYOR | Mayor Indah Tbk |
| 37 | PANI | Pratama Abadi Nusa Industri Tbk |
| 38 | PGUN | Pradiksi Gunatama Tbk |
| 39 | PMMP | Panca Mitra Multiperdana Tbk |
| 40 | PSGO | Palma Serasih Tbk |
| 41 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk |
| 42 | SGRO | Sampoerna Agro Tbk |
| 43 | SIMP | Salim Ivomas Pratama Tbk |
| 44 | SKBM | Sekar Bumi Tbk |
| 45 | SKLT | Sekar Laut Tbk |
| 46 | SSMS | Sawit Sumbermas Sarana Tbk |
| 47 | STTP | Siantar Top Tbk |
| 48 | TBLA | Tunas Baru Lampung Tbk |
| 49 | TGKA | Tigaraksa Satria Tbk |
| 50 | ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk |
| 51 | UNSP | Bakrie Sumatra Plantations Tbk |

Sumber: Data Diolah (2025)

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 yang didapatkan dengan metode dokumentasi.

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Indikator | Skala |
|----|--|--|-------|
| 1 | <i>Return On Asset</i> (Ardiyanto dkk, 2020) | $= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$ | Rasio |
| 2 | <i>Return On Equity</i> (Ompusunggu et al., 2021) | $= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$ | Rasio |
| 3 | <i>Debt To Equity Ratio</i> (Sujarweni V, 2017) | $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ | Rasio |
| 4 | <i>Price Earning Ratio</i> (Hery, 2022) | $= \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$ | Rasio |
| 5 | <i>Return Saham</i> (Ngadiman & Widjaja, 2023) | $= \frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1}$ | Rasio |

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan software *Eviews* versi 12 Berikut model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y_{i,t} = \alpha_{i,t} + \beta_1 X_{1\ i,t-1} + \beta_2 X_{2\ i,t-1} + \beta_3 X_{3\ i,t-1} + \beta_4 X_{4\ i,t-1} + \Sigma_{i,t}$$

Keterangan:

| | |
|--------------------------------------|--|
| Y | : Return Saham |
| α | : Konstanta |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ | : Koefisien regresi pada setiap variabel independen |
| X_1 | : Return On Asset (ROA) |
| X_2 | : Return On Equity (ROE) |
| X_3 | : Debt To Equity Ratio (DER) |
| X_4 | : Price Earning Ratio (PER) |
| i | : Perusahaan yang diobservasi (<i>cross section</i>) |
| t | : Periode penelitian (<i>time series</i>) |
| Σ | : Standart Error |

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 3. Hasil Uji uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*

| Model Regresi Panel | Probabilitas |
|--------------------------------|--------------|
| Uji <i>Chow</i> | 0,1346 |
| Uji <i>Hausman</i> | 0,9958 |
| Uji <i>Lagrange Multiplier</i> | 0,0200 |

Sumber: *Eviews* Versi 12

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi panel tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Diperoleh hasil bahwa dalam uji *Chow* didapat probabilitas sebesar $0,1346 > \text{level of significance}$ ($\alpha=5\%$), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian model estimasi regresi panel yang terpilih *Common Effect Model* (CEM).
2. Diperoleh hasil bahwa dalam uji *Hausman* didapat probabilitas sebesar $0,9958 > \text{level of significance}$ ($\alpha=5\%$), sehingga H_0 diterima. Dengan demikian model estimasi regresi panel yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).
3. Diperoleh hasil bahwa dalam uji *Lagrange Multiplier* didapat probabilitas sebesar $0,0200 < \text{level of significance}$ ($\alpha=5\%$), sehingga H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Berdasarkan hasil uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*, maka model yang tepat digunakan ialah *Random Effect Model* (REM).

Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati dan Porter (2009), metode estimasi untuk model panel (random effect) adalah Generalized Least Squares (GLS), sedangkan untuk model panel pengaruh tetap (fixed effect) dan model panel efek umum (common effect) adalah Ordinary Least Squares (OLS). Salah satu keunggulan GLS adalah tidak memerlukan pemenuhan asumsi klasik. Oleh karena itu, jika model regresi menggunakan *random effect*, pengujian asumsi klasik tidak diperlukan.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Statistik T (Parsial)

| <i>Variabel</i> | <i>Coefficient</i> | <i>Std.Error</i> | <i>t-Statistic</i> | <i>Prob.</i> |
|---------------------|--------------------|------------------|--------------------|--------------|
| <i>Return Saham</i> | | | | |
| (Y) | -0,047392 | 0,031924 | -1,484509 | 0,1398 |
| ROA (X1) | -0,034051 | 0,373299 | -0,091217 | 0,9274 |
| ROE (X2) | 0,370352 | 0,161616 | 2,291555 | 0,0233 |
| DER (X3) | -0,002038 | 0,020518 | -0,099309 | 0,9210 |
| PER (X4) | -2,42E-08 | 7,24E-09 | -3,343127 | 0,0010 |

Sumber: *Eviews* Versi 12

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,9274 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.
2. *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0233 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.
3. *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,9210 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.
4. *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0010 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik F (Simultan)

| | |
|-------------------|----------|
| Prob(F-Statistic) | 0,000793 |
|-------------------|----------|

Sumber: Olah Data *Eviews* 12

Berdasarkan tabel diatas hasil uji f memiliki nilai Prob(F-statistic) 0,000793 ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha=5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai probabilitas $0,9274 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

Terdapat penelitian lain yang menggunakan teori sinyal untuk menjelaskan pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham. Rohana (2022) mengatakan ketika *return* saham tinggi maka perusahaan memberikan sinyal positif kepada pihak luar mengenai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang digunakannya, sehingga teori yang digunakan adalah teori sinyal.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa *return on equity* (ROE) memiliki nilai probabilitas $0,0233 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan *return on equity* (ROE)

secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

Hal ini sejalan dengan teori pasar efisien dalam penelitian (Yulianti & Jayanti, 2019) menyatakan bahwa *Efficient Market Hypothesis* (EMH) di Indonesia dalam bentuk lemah. Menurut (Purwoto et al., 2019) Pasar efisien dalam bentuk lemah berarti semua informasi di masa lalu (historis) telah tercermin dalam harga yang terbentuk sekarang. Oleh karena itu, informasi historis tersebut (peristiwa masa lalu, termasuk historis perkembangan harga dan volume perdagangan di masa lalu) tidak bisa lagi digunakan untuk memprediksi perubahan harga di masa yang datang, karena sudah tercermin pada harga saat ini. Sehingga investor akan lebih berfokus ke indikator jangka pendek salah satunya adalah *Return On Equity*.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa DER memiliki nilai probabilitas $0,9210 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

Penelitian (Ichsani & Pratama, 2022) mengatakan bahwa perusahaan memberikan informasi sinyal kepada pihak eksternal, jika *Debt To Equity Ratio* (DER) dalam perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki hutang yang besar sehingga perusahaan memberikan sinyal kepada para investor agar tidak melakukan investasi.

Pengaruh *Price Earning Indonesia* (PER) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa PER memiliki nilai probabilitas $0,0010 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Indonesia* (PER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

Hal ini sejalan dengan teori pasar efisien dalam penelitian (Yulianti & Jayanti, 2019) menyatakan bahwa *Efficient Market Hypothesis* (EMH) di Indonesia dalam bentuk lemah. Menurut Purwoto et al., (2019) Pasar efisien dalam bentuk lemah berarti semua informasi di masa lalu (historis) telah tercermin dalam harga yang terbentuk sekarang. Oleh karena itu, informasi historis tersebut (peristiwa masa lalu, termasuk historis perkembangan harga dan volume perdagangan di masa lalu) tidak bisa lagi digunakan untuk memprediksi perubahan harga di masa yang datang, karena sudah tercermin pada harga saat ini. Sehingga investor akan lebih berfokus ke indikator jangka pendek salah satunya adalah *Return On Equity*.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji *f*, Prob (F-statistik) sebesar 0,000793 yang berarti nilai lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ngadiman & Widjaja, 2023) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, sedangkan *Return on Asset* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. *Return on Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfredo, K., & Felicia. (2023). Pengaruh Roa Dan Per Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Periode 2019-2022. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 157–165. <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i3.1035>
- Amrah, R. Y., & Elwisam, E. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Tahun 2013-2015. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 14(1), 46–62. <https://doi.org/2502-7689>
- Angelina, V. D., Yuniati, T., & Prayogo, B. (2024). Pengaruh Return on Assets , Return on Equity Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management*, 2(1), 547–557.
- Ardiyanto dkk. (2020). *Pengertian Return On Asset (ROA)*.
- Berau, U. M., Kristen, U., Toraja, I., & Berau, U. M. (2023). Pendahuluan. *Jurnal*, 4(2), 269–280.
- Fama. (1970). No Title. *Efficient-Capital-Markets.Pdf*. (n.D.).
- Gantino, R. &. (2017). No Title. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Vol. 5, No.1*.
- Gujarati, D dan Porter, D. (2009). *Dasar-Dasar Ekonometrika (Terjemahan)*. Salemba Empat.
- Hery, A. (2022). Analisis Fundamental (Trading dan Investasi Saham). *Yrama Widya*.
- Ichsani, S., & Pratama, O. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 4(4), 560. <https://doi.org/10.32493/jee.v4i4.22024>
- Indah, C. I., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Der, Roa, Per Dan Eva Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(3), 1429–1456.
- Izuddin, M. 2020. (n.d.). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Return Saham Perusahaan Konstruksi. *Jurnal Ekbang* 3(1): 1-12.
- Jogiyanto, H. M. (2017). *Analisis dan Desain (Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis)*. Penerbit Andi.
- Khasanah, S. (2016). *Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham*.
- Ngadiman, S. S., & Widjaja, I. (2023). Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), dan price earning ratio (PER) terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia pada tahun 2017-2020. In *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan* (Vol. 7, Issue 5, pp. 981–994). <https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i5.26500>
- Ompusunggu, H., & Wage, S. (2021). No Title. *MANAJEMEN KEUANGAN: TEORI DAN PRAKTEK*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka., (Poniman, Ed.). Batam Publisher.
- Pangestu, S. P., & Wijayanto, A. (2020). (n.d.). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(1), 63–71. <https://doi.org/10.14710/Jiab.2020.26220>.
- Purwoto, L., Aldo Riyano, Y. B., & Caecilia Wahyu E.R. (2019). Testing The Weak Form of Efficient Market Hypothesis: Empirical Study From The Stock of Telecommunications Sector in Indonesia Stock Exchange. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(2), 140–151.
- Rohana, E. (2022). *Pengaruh Earnings Per Share, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 -2020)*. Bachelor thesis. 1–23.
- Sari, D., I. dan S. M. (2022). Pengaruh DER, ROA, dan NPM terhadap Return Saham Perusahaan Properti Terdaftar di BEI Periode 2017 – 2020. *Jurnal Profitabilitas* 2(1):18 – 27.
- Suhono, L. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Return Saham. In *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* (Vol.; 6; Issue 1).
- Sujarweni V. (2017). No Title. *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wati, N. S., Murni, S., & Rate, S.E.M.P, P. Van. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(3), 466. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.41854>
- Yulianti, E., & Jayanti, D. (2019). Eka Yulianti, Dwi Jayanti. *Gema*, 11(2), 178–190.